

**PENERAPAN METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI KELAS IV MI
MUHAMMADIYAH BUNTU BARANA**

Sulistianingsih¹, Suherman², Saleha³

^{1,2,3} FKIP PGSD Universitas Muhammadiyah Enrekang

¹sulisningsih1909@gmail.com ²suhermankasumba@gmail.com

³unimensaleha@gmail.com

ABSTRACT

Sulistianingsih, 2026. The Implementation of the Talking Stick Method to Improve Students' Learning Motivation in Civics Education for Fourth Grade Students at MI Muhammadiyah Buntu Barana. Thesis. Supervisor I: Suherman, S.Pd., M.Pd and Supervisor II: Saleha, S.Pd., M.Pd. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Enrekang. This study aims to determine the process of implementing the Talking Stick method to improve students' learning motivation in Civics Education for fourth grade students at MI Muhammadiyah Buntu Barana. The research used Classroom Action Research (CAR) consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were all fourth grade students. Data collection techniques were carried out through observation to measure students' learning motivation during the learning process. The results of the study showed that the implementation of the Talking Stick method was able to improve students' learning motivation. This could be seen from the improvement of students' learning mastery in each learning cycle. The conclusion of this study is that the Talking Stick method is effective in improving students' learning motivation in Civics Education on the topic "Cooperation in My Environment" at elementary school level.

Keywords: *Talking Stick, Learning Motivation, Civics Education, Cooperation in My Environment.*

ABSTRAK

SULISTIANINGSIH, 2026. Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPKN Di Kelas IV MI Muhammadiyah Buntu Barana. Skripsi Pembimbing I : Suherman, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II : Saleha, S.Pd., M.Pd. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPKN Di Kelas IV MI Muhammadiyah Buntu Barana. Metode yang di gunakan dalam Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 4. Teknik pengumpulan data di lakukan melalui observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *talking stick*

mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *talking stick* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN materi kerjasama di lingkunganku di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : *Talking stick*, Motivasi belajar, PPKN materi kerjasama di lingkunganku

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), karena berfungsi menanamkan nilai-nilai Pancasila, tanggung jawab, sikap demokratis, serta kepedulian sosial sejak dini.

Keberhasilan pembelajaran PPKn dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran,

sehingga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, tekun menyelesaikan tugas, serta menunjukkan antusiasme selama mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa kurang berpartisipasi, mudah bosan, dan kurang optimal dalam menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV MI Muhammadiyah Buntu Barana, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah. Dari hasil pengamatan menggunakan lembar observasi motivasi belajar, rata-rata motivasi siswa hanya mencapai 52%. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh rendahnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kurangnya keberanian dalam mengemukakan pendapat, minimnya partisipasi dalam diskusi, serta rendahnya antusiasme mengikuti proses pembelajaran. Hasil

wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar daripada terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode Talking Stick. Metode ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan hasil pemikirannya secara bergiliran menggunakan tongkat sebagai media pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Selain meningkatkan keberanian berbicara, metode Talking Stick juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kerja sama, dan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Talking

Stick mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Temuan tersebut memperkuat bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Oleh karena itu, penerapan metode Talking Stick dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Talking Stick dalam pembelajaran PPKn serta mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV MI Muhammadiyah Buntu Barana setelah diterapkannya metode tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Penelitian Tindakan**

Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *Talking Stick* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang menekankan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus tindakan.

Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Buntu Barana pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan karakteristik kemampuan belajar yang beragam. Pemilihan subjek dilakukan karena berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif.

Prosedur penelitian diawali dengan kegiatan pratindakan untuk

memperoleh gambaran kondisi awal motivasi belajar siswa. Selanjutnya pada Siklus I guru menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, lembar observasi, media pembelajaran, dan instrumen pendukung lainnya. Tindakan dilaksanakan menggunakan metode *Talking Stick*, yaitu guru menyampaikan materi, memberikan kesempatan kepada siswa mempelajari materi, kemudian tongkat dipindahkan secara bergiliran kepada siswa. Siswa yang memegang tongkat diminta menjawab pertanyaan, menjelaskan materi, atau menyampaikan pendapat sesuai dengan materi yang dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, serta motivasi belajar siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi selanjutnya dianalisis sebagai dasar refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan tindakan dilakukan dengan memberikan arahan yang lebih jelas, meningkatkan pengelolaan

kelas, memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mengoptimalkan pelaksanaan metode *Talking Stick* sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa, aktivitas guru, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa. Indikator motivasi belajar disusun berdasarkan aspek ketekunan dalam belajar, keinginan

untuk berhasil, minat terhadap pembelajaran, keterlibatan aktif, disiplin dalam belajar, serta respons terhadap umpan balik. Setiap indikator diberi skor sesuai kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh persentase motivasi belajar pada setiap siklus.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif berupa skor hasil observasi dihitung dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$P = (f/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase

F= Skor yang diperoleh

N= Skor Maksimum

Persentase yang diperoleh kemudian dikategorikan sesuai kriteria motivasi belajar yang telah ditetapkan. Sementara itu, data kualitatif yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memberikan gambaran mengenai proses penerapan metode *Talking Stick* selama penelitian berlangsung.

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan

motivasi belajar siswa pada setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase motivasi belajar siswa mencapai kategori tinggi serta menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi pratindakan. Selain itu, peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menjadi indikator keberhasilan penerapan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum tindakan diberikan, peneliti melakukan observasi awal (pratindakan) untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil observasi pratindakan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dengan persentase **52%**. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, rendahnya keberanian dalam menjawab pertanyaan, minimnya partisipasi selama diskusi, serta rendahnya antusiasme dalam

mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif sehingga motivasi belajar belum berkembang secara optimal.

Pada **Siklus I**, guru menerapkan metode *Talking Stick* dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi, kemudian tongkat dipindahkan secara bergiliran. Siswa yang memegang tongkat diminta menjawab pertanyaan, menjelaskan materi, atau menyampaikan pendapat. Penerapan metode tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat menjadi **68%**. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, lebih aktif mengikuti diskusi, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri ketika memperoleh giliran berbicara sehingga indikator keberhasilan penelitian belum tercapai.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II, yaitu guru memberikan arahan yang lebih jelas

mengenai pelaksanaan metode *Talking Stick*, meningkatkan pengelolaan kelas, memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa, serta memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada **Siklus II** menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Persentase motivasi belajar siswa meningkat menjadi **96%** dengan kategori sangat tinggi. Hampir seluruh siswa berani menjawab pertanyaan, aktif berdiskusi, antusias mengikuti pembelajaran, serta mampu bekerja sama dengan teman selama kegiatan berlangsung. Selain itu, aktivitas guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan. Secara ringkas, peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Tahap Penelitian	Presentase	Kategori
Pratindakan	52%	Rendah
Siklus I	68%	Sedang
Siklus II	96%	Sangat Tinggi

Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap dari pratindakan hingga Siklus II.

Peningkatan motivasi belajar siswa dari 52% pada pratindakan menjadi 68% pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 96% pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sebelum tindakan diberikan, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif, kurang berani menyampaikan pendapat, dan belum menunjukkan keterlibatan yang optimal selama proses pembelajaran.

Setelah metode *Talking Stick* diterapkan pada Siklus I, motivasi belajar siswa mulai meningkat. Hal ini terjadi karena metode tersebut memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi secara langsung melalui kegiatan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk lebih memperhatikan materi yang dipelajari karena setiap siswa memiliki

kesempatan yang sama untuk memperoleh giliran berbicara. Meskipun demikian, hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang percaya diri sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II, guru melakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi, seperti memberikan motivasi yang lebih intensif, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, memberikan penguatan terhadap jawaban siswa, serta mengoptimalkan pelaksanaan metode *Talking Stick*. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya keberanian, perhatian, partisipasi, dan antusiasme siswa selama pembelajaran sehingga motivasi belajar mencapai **96%** dan berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran membuat mereka lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Temuan ini juga mendukung teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam

proses belajar akan meningkatkan motivasi serta kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan metode *Talking Stick* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IV MI Muhammadiyah Buntu Barana. Peningkatan motivasi belajar yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan bahwa metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Peningkatan motivasi belajar yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* mampu mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Melalui metode ini, setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk memperoleh tongkat dan menyampaikan jawaban atau pendapatnya. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih siap mengikuti pembelajaran karena mereka tidak mengetahui kapan akan memperoleh giliran berbicara. Akibatnya, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran meningkat dan

mereka terdorong untuk memahami materi sebelum menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Perubahan perilaku belajar siswa terlihat pada setiap pelaksanaan tindakan. Pada tahap pratindakan, sebagian besar siswa masih menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Mereka cenderung pasif, kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan, dan hanya beberapa siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah metode *Talking Stick* diterapkan pada Siklus I, mulai terlihat perubahan berupa meningkatnya keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang malu dan belum berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II difokuskan pada peningkatan kualitas pelaksanaan metode *Talking Stick*. Guru memberikan penjelasan yang lebih sistematis mengenai langkah-langkah kegiatan, menciptakan suasana belajar yang

lebih kondusif, memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif, serta membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan. Strategi tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga hampir seluruh siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dampaknya terlihat dari meningkatnya persentase motivasi belajar menjadi 96%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi.

Keberhasilan penerapan metode *Talking Stick* juga dipengaruhi oleh karakteristik metode yang menuntut interaksi antarsiswa dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide, menjawab pertanyaan, serta menghargai pendapat teman. Aktivitas tersebut menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran PPKn.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses

perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus. Refleksi yang dilakukan setelah Siklus I menjadi dasar dalam menyempurnakan tindakan pada Siklus II. Perbaikan tersebut terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dengan demikian, metode *Talking Stick* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini memperkuat bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Metode *Talking Stick* memberikan pengalaman belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara bersamaan. Siswa tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga dilatih untuk berani berbicara, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar. Oleh karena itu, metode *Talking Stick* layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penerapan metode *Talking Stick* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MI Muhammadiyah Buntu Barana terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

Peningkatan motivasi belajar terlihat secara bertahap pada setiap siklus penelitian. Persentase motivasi belajar siswa meningkat dari **52%** pada tahap pratindakan menjadi **68%** pada Siklus I, kemudian meningkat secara signifikan menjadi **96%** pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran melalui metode *Talking Stick* mampu meningkatkan perhatian, keberanian, partisipasi, dan antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran PPKn. Dengan

demikian, metode *Talking Stick* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, & Mudjiono. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Kamarudin, Irwan, & Daud. (2021). Penerapan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–120.
- Kurniawati, D., & Fauzan, A. (2022). Pengaruh metode *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6123–6132.
- Lestari, R., & Fitria, Y. (2021). Implementasi metode *Talking Stick* dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7845–7853.
- Nuraeni. (2023). Efektivitas metode *Talking Stick* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 55–64.
- Purba, R. (2021). Penerapan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 145–153.
- Rahmah, S., & Susilawaty. (2023). Penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 178–189.
- Sani, R. A. (2020). *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.